

**TANGGUNG JAWAB GURU PAK DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS
PELAYANANNYA UNTUK MENINGKATKAN KEROHANIAN**

Rosa Indica Harama Purba

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

jonadiferiantopurba@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Guru PAK memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, membina, mengarahkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik dan guru juga merupakan pribadi yang bertanggung jawab, berperan aktif untuk menjadi teladan dalam mendidik peserta didik, menjalankan tugas sebagai pengajar serta menguasai materi pembelajaran untuk mengembangkan kualitas pelayanan dalam meningkatkan Kerohanian. Dalam perjanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus dan karena PAK tidak lepas dari Yesus Kristus. Sebagai guru, Yesus diberi julukan oleh orang Yahudi yaitu Rabi atau Guru Agung. Rabi merupakan sebuah gelar kehormatan dan dikagumi oleh semua orang. Sehingga Guru Pak dijulukan sebagai tangan kanan Allah yang mempunyai tanggung jawab dalam pelayanannya untuk membimbing peserta didik.

Kata Kunci; Guru Pak, Tanggung jawab, Pelayanan

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru berperan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Untuk menjadi guru, harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan beribawa. Kepribadian yang mantap dan stabil yang memiliki kedewasaan dalam pikiran serta bertindak sebagai pendidik. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah¹ Dengan demikian, guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena ada tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan karena tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dipersiapkan secara khusus dalam proses belajar mengajar, dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.²

Guru PAK memperhatikan tugasnya yang tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kurikulum yang ada. Guru PAK menjadikan dirinya sebagai teladan iman bagi peserta didik. Daniel Nuhamara menyatakan Seorang guru PAK hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang kebenaran firman Allah. Sebagai guru PAK juga dituntut untuk memiliki karakter dan kemampuan, serta komitmen iman yang sesuai dengan kehidupan Yesus Sang Guru Agung. Untuk itu guru PAK perlu belajar untuk meningkatkan dirinya menjadi pribadi yang baik di hadapan Tuhan, serta dalam membimbing peserta didik untuk lebih mengenal dan beriman kepada Allah. Karna dalam pelayanan guru pak memiliki tanggung jawab untuk menjadi guru yang profesional yang mampu melayani dibidang Pendidikan Agama Kristen³. Dalam surat Yakobus 3:1 dinyatakan, “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.” Oleh Karena itu, menjadi guru bukanlah mudah, melainkan hal yang sangat sulit dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Dalam hal ini guru tidak hanya “mengajar” tetapi juga “mendidik.” Untuk itu, melakukan tugas guru tidak sembarangan orang dapat menjalankannya. Dalam menjalankannya tugasnya maka guru menyadari panggilannya yaitu panggilan Allah

¹ yaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).

² Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI 4, no. 1 (2021): 36–46

³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007).

untuk melayani secara rohani serta bertanggung jawab dalam pelayannannya. Oleh karena itu, seseorang yang terpanggil menjadi pengajar harus menyadari akan anugerah, tugas dan tanggung jawab dari Allah ini, sehingga dalam melaksanakan pelayanannya sebagai pengajar dapat dilakukannya dengan segenap hati, pikiran dan jiwa. Seluruh jiwa raga didedikasikan untuk memenuhi panggilan tersebut⁴.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif atau kajian pustaka dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan baik itu buku-buku, jurnal karya ilmiah, dan lain sebagainya (Mestika, 2019). Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung kesuatu tempat namun mengumpulkan data data ataupun sumber lainnya yang dikumpulkan dan digunakan sebagai objek penelitian untuk menemukan kajian kritis terhadap bahan referensi yang relevan(Sari dan Asmendri, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru pada umumnya adalah seorang yang akan mengajar dan membimbing kita ke arah yang benar melewati jalan yang lebih baik, agar kita bisa menjadi orang yang lebih baik juga di masa depan. Di dalam hal pengajaran agama Kristen kita tentunya harus membedakan antara guru pelajaran biasa atau pengetahuan umum lainnya, dengan guru yang mengajarkan agama Kristen. Guru PAK di sini adalah orang yang berkerjasama dengan pendeta dalam tugas pengajaran, bisa juga dibilang memiliki peran yang sama dengan seorang pendeta, yaitu mengajarkan tentang kebenaran firman Tuhan, mengajarkan injil kepada jemaat. Tetapi di sini guru mendapatkan porsi atau tempat di sekolah untuk mengajarkan anak-anak Kristen agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik atau seroang Kristen yang baik dan sejalan dengan apa yang diinginkan oleh Tuhan.

Di sini guru PAK memiliki tanggung jawab yang harus dia pegang dan harus dilaksanakan oleh seorang guru PAK. Pertama-tama guru menjadi seorang penafsir iman Kristen. Dialah yang akan menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen yang sesuai dan secara benar, kemudian akan dia bagikan kepada murid-muridnya. Semua hal-

⁴ M.Ngalim Purwanto.Mp, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).

hal tentang perjalanan Yesus harus guru sajikan secara benar dan pas penyajiannya kepada muridnya sesuai dengan porsi yang pas juga, agar bisa diterima dengan baik oleh muridnya di sekolah. Guru harus menjadi gembala bagi murid-muridnya. Layaknya seorang gembala yang bertanggung jawab atas domba-dombanya, demikian guru juga harus demikian. Guru bertanggungjawab atas kehidupan rohani dari murid-muridnya, dia wajib membina dan memajukan kehidupan rohani dari muridnya.

Tugas guru dalam pendidikan agama Kristen sangatlah penting, dan memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Kita tidak boleh menganggap pekerjaan guru agama sama saja dengan guru pelajaran umum lainnya. Pada hakikatnya pekerjaan sebagai guru agama juga tidak kalah penting dengan seorang pendeta, mereka memiliki tanggung jawab yang sama dan sangat penting di dalam kehidupan sebagai orang Kristen. Guru juga menjadi seorang pelayan dalam gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi.

Guru adalah rekan kerja Allah, selayaknya di dalam suatu perusahaan atau di dalam tempat kerja, tentunya ada rekan kerja yang di mana saling membantu untuk mencapai satu tujuan yang sama dari perusahaan tersebut. Demikian juga guru yang diberikan tanggung jawab sebagai rekan kerja dari Allah, maka guru juga harus dengan sepenuh hatinya membantu untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Allah juga.

Guru juga adalah rekan kerja orang tua, tidak hanya rekan kerja Allah guru juga bisa disebut sebagai orang tua dari murid yang ada disekolah. Layaknya peran dari orang tua kepada anaknya demikian juga guru harus bertanggung jawab sebagai pengganti orang tua bagi anak yang berada di sekolah. Guru yang professional adalah guru yang harus juga mengenal dirinya sendiri terlebih khusus, guru harus sadar bahwa dia adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dan di dalam proses pengajaran. Guru harus mengetahui bagaimana seharusnya murid-murid belajar. Apabila ada murid yang gagal, guru akan terpanggil untuk menemukan penyebab dan sekaligus mencari jalan keluar yang terbaik bagi peserta didik atau muridnya.

A. Karakter Guru

Guru yang paling baik tentunya adalah guru yang paling rendah hati. Seorang guru harus mempunyai hasrat atau keinginan yang kuat dari hatinya untuk menyampaikan Injil kepada sesama manusia, bukan karena adanya paksaan tetapi benar-benar murni dari

hatinya untuk menjadi seorang guru PAK. Harus memiliki dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.

B. Kompetensi Guru

Tanggung Jawab Guru Pak Dalam Mengembangkan Kualitas Pelayanannya Untuk Meningkatkan Kerohanian adalah yakni mendidik, mengajar, dan melatih, Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.

Dengan kemampuan tersebut, guru Pendidikan agama Kristen dapat melaksanakan perannya sebagai berikut.

1. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan -kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar
2. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar
3. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat
4. Motivator, yang turut memperluas usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.
5. Manajer, Yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Guru diberikan tanggung jawab buat mendidik peserta didik. Dalam melaksanakan tugas, seseorang guru dituntut membuktikan bawah tanggung tanggung jawab tentang profesinya. Adapun tanggung jawab tersebut berkaitan dengan tanggung jawab rohani,

moral, sosial serta intelektual. Lewat tugas ini, guru diharapkan bisa menjalankannya dengan penuh pemahaman terhadap tanggung jawab yang dimiliki. Berikut ada 4 pokok ulasan tentang tanggung jawab guru PAK dalam melakukan profesinya selaku pendidik.

C. Tanggung jawab Rohani

Dalam Ulangan 5:5-7, “Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu, apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau memperhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Perihal ini menerangkan bahwa kehidupan rohani guru secara individu ialah pengajaran yang menjadi pertimbangan awal. Pengajaran dalam Firman Allah, seseorang yang secara pribadi paham kepada Allah. Tiap bagian dari kitab Ulangan berdialog menimpa kasih buat Allah yang diekspresikan dengan menerima Firman Allah ke dalam hati dan benak serta melakukannya dalam sikap, jadi orang yang mengomunikasikan Firman itu wajib menjalaninya. Komunikasi dari iman yang hidup membutuhkan iman yang hidup dalam guru tersebut.

Tanggung jawab rohani yang dilakukan oleh guru PAK, yaitu: pertama, guru mengadakan ibadah rutin. Kedua, pendalaman Alkitab. Ketiga, doa bersama. Guru PAK diharapkan memiliki keratifvitas dalam melakukan kegiatan pembinaan rohani, dengan metode dan cara-cara yang menarik agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan kerohanian. Semua kegiatan rohani yang dilakukan oleh guru PAK yang paling utama adalah membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus dan memiliki hidup baru di dalam Kristus. Sehingga dengan cara ini diharapkan dapat membentuk watak perilaku peserta didik itu sendiri. Sebab itu, ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Dengan adanya, pemahaman rohani yang diberikan kepada peserta didik yang tentunya dapat dijalankan oleh guru, dan sangat berguna dalam membangkitkan spirit peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian guru memberi kontribusi yang sangat penting dalam arus perkembangan tingkah laku dan intelektual peserta didik. Disinilah fungsi dari nilai-nilai kerohanian yang telah diberikan kepada peserta didik, untuk dapat digunakan ketika ada sesuatu hal yang mengganggu pikiran sehat peserta didik. Sehingga pesertadidik dapat membedakan mana yang patut untuk dilakukan, serta mana yang tidak patut untuk

dilakukan. Guru menjadi teladan bagi peserta didik adalah sesuatu hal yang mutlak. Dengan demikian guru dapat mengarahkan peserta didik kepada jalan yang benar, karena guru telah memberikan teladan terlebih dahulu. Seorang gurupendidikan agama Kristen memiliki peran sebagai gembala bagi anak didik, pelayan sebagai penginjil yang bertanggung jawab membawa anak didik menjadi serupa gambaran Kristus. Memang pada dasar kewajiban guru adalah sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didiknya kearah yang benar. Dengan teladan yang baik, guru dapat memberi contoh bagi orang lain, bukan saja peserta didik tetapi masyarakat.

D. Tanggung Jawab Intelektual

Pada dasarnya guru merupakan agen intelektual, yang menguasai berbagai bidang pengetahuan. Dengan intelektual (kemampuan) yang dimilikinya, sangat perlu untuk mendukung dalam menjalankan setiap tugas yang ada. Sedangkan jika dilihat dari istilah intelegensi, memang diartikan secara biasa saja dan mendasar yang bisa diartikan suatu kemampuan atau kepintaran seseorang.

Demikian pula meskipun cerdas jika tidak ada kesempatan-mengembangkan dirinya dapat gagal pula. Juga watak atau pribadi seseorang, sangat berpengaruh dan turut menentukan. Banyak diantaranya orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat kemajuan dalam kehidupannya. Ini disebabkan oleh misalnya kekurangmampuan bergaul dengan orang lain dalam masyarakat atau kurang memiliki cita-cita yang tinggi sehingga tidak atau kurang adanya usaha untuk mencapinya. Sebagai kesimpulan adalah setiap intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki, dapat berkembang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupannya. Tergantung pada pribadi dan kesempatan, untuk dapat dikembangkan dan relasinya. Guru berperan sebagai pemimpin yang menyampaikan materi pelajaran sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan berkarakter baik. Selain itu, guru juga harus mampu melatih, membimbing peserta didiknya dengan baik

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan sebagai pekerjaan sampingan. Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka

terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran pada masyarakat pada umumnya.

Disinilah letak perkembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawab. Melalui pendidikan guru dapat merubah pola pikir seseorang untuk dapat lebih majudan mengalami perkembangan dalam berpikir. Dengan adanya tugas rutin guru yang dijalankannya dalam pendidikan merupakan inti dari proses pendidikan melalui pembelajaran. Agar semua ini dapat dijalankan dengan baik, maka guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menyampikan setiap pembelajaran.

E. USAHA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru sendiri. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya Caranya adalah guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal berikut,

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada;
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan;
3. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi;
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan tinggi kepada siswa;
5. Bermutu Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbarui.

F. USAHA PENINGKATAN KUALITAS GURU

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya profesionalisme guru harus dikembangkan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru, antara lain adalah:

1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus menitikberatkan pada perbaikan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata;
2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya;

3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan;
4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota;
5. Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran;
6. Perlunya tolok ukur kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru;
7. Perlunya mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru mengembangkan kreativitasnya;
8. Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru;
9. Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, terutama Penelitian Tindakan Kelas, agar guru lebih memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran;
10. Perlu mendorong guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan;
11. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK);
12. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkannya;
13. Perlunya ketentuan sistem credit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran.

KESIMPULAN

Guru PAK juga perlu mengarahkan siswa dan siwi untuk percaya kepada Yesus serta mengajarkan untuk meneladani pribadi Yesus. Kedua, moral yang baik memang sangat dibutuhkan pada saat ini. Tanpa moral yang baik seseorang tidak akan memperoleh kesuksesan. Demikian juga terhadap peserta didik, guru harus memberikan, mengajarkan, serta mengamalkan moral yang baik agar siswa memperoleh kesuksesan. Tanggungjawab

guru PAK dalam pembentukan moral tidak terbatas oleh situasi dan kondisi dimanapun dan kapan pun. Guru PAK menjadi teladan moral, terus menerus melakukan berbuat baik, menasehati dan selalu memelihara hubungan kedekatan dengan siswa. Ketiga, tanggung jawab sosial dari seorang guru PAK sangat berhubungan dengan termotivasinya siswa peduli dengan orang lain dengan tidak membedakan status orang. Keempat, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Tujuan guru dalam hal ini adalah bagaimana peran seorang guru membuat para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan kerativitas seorang guru dalam mengajar agar semua materi tersampaikan secara maksimal sehingga peserta didik menjadi generasi yang cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

(2017): 132–150.

“Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru
2007.

2008.

21, no. 1 (2021): 33–54.

Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando.

Athfal 8, no. 2 (2020): 206.

Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Daniel Nuhamara. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, Dharma, 2007.

Dirk Roy Kolibu. “Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar Pak: Kajian Teologis, Djamarah, Syaiful Bahari. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

E.G.Homgrig hausen, I.H.Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung

Esther Rela Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal*

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika*

Franz Magnis, Suseno. “Etika Dasar.” Yogyakarta: : Kanisius, 1987.

Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia,

Hamalik, Omea. *Perencanaan Pengajaran Pendekatan System*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

<https://sttkerussoindonesia.ac.id/ejournal/index.php/redominate/article/view/20>.

Karakter Peduli Sosial.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*

Kenneth A. Strik, Jonas F. Soltis. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Universitas Santa

Khaerunnisa, Siti, and Muqowim Muqowim. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai

Kristen, Swasta, and Gameliel Di. “Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam

Meningkatkan” 1, no. 3 (2021).

Mulia, 1993.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Rosda Karya, 2008.

Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi” 1, no. 2

Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI 4, no. 1 (2021): 36–46.

Pendidikan Agama Kristen.” *Redominate* 3, no. 1 (2021): 59–70.